

**ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENYERAP  
TENAGA KERJA DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2012 – 2016**

***ANALYSIS OF POTENTIAL AGRICULTURAL SECTORS IN ABSORBING LABOR IN  
TEMANGGUNG DISTRICT, 2012-2016***

<sup>1</sup> Miftakudin, <sup>2</sup> Whinarko Juliprijanto, <sup>3</sup> Panji Kusuma Prasetyanto  
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah sektor pertanian sebagai sektor basis dalam menyerap tenaga, Mengetahui pertumbuhan kegiatan sektor pertanian dalam menyerap tenaga, Mengetahui sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan, *Shift Share*, dan *Overlay*. Data yang digunakan adalah data Tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Temanggung dalam menyerap tenaga kerja bukan merupakan sektor yang basis, dengan nilai  $LQ < 1$ . hasil perhitungan MRP menunjukan bahwa sektor pertanian pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah) mempunyai pertumbuhan yang cepat, sedangkan pada wilayah studi (Kabupaten Temanggung) sektor pertanian mempunyai pertumbuhan yang lambat dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan kriteria *Overlay* sektor pertanian merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kriteria kontribusi, namun pada hasil *Shift-share* menunjukan bahwa besarnya kinerja perekonomian, tenaga kerja pada sektor pertanian selama tahun 2012-2016 meningkat yaitu sebesar 10,627 jiwa.

Kata Kunci : Potensi, Sektor Pertanian, Tenaga Kerja

**Abstract**

*The purpose of this study is to find out whether the agricultural sector as a base sector in absorbing labor, knowing the growth of agricultural sector activities in absorbing labor, knowing the agricultural sector in absorbing labor in Temanggung Regency. The research method used is the Location Quotient data analysis method, Growth Ratio Model, Shift Share, and Overlay. The data used are data on the agricultural sector of Central Java and Temanggung Regency 2012-2016. The results of this study indicate that the agricultural sector in Temanggung Regency in absorbing labor is not a base sector, with an  $LQ$  value  $< 1$ . The MRP calculation results show that the agricultural sector in the reference area (Central Java Province) has rapid growth, while in the study area (Temanggung Regency) The agricultural sector has a slow growth in absorbing labor. Based on Overlay criteria the agricultural sector is a sector that is not potential both in terms of growth and in terms of contribution criteria, but in the Shift-share results shows that the magnitude of the economic performance, labor in the agricultural sector during 2012-2016 increased by 10.627 people.*

*Keywords: Potential, Agriculture Sector, Labor*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Faktanya bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia, itulah mengapa negara Indonesia disebut sebagai negara agraris. Karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, dengan menyerap 35.9% dari total angkatan kerja sebesar 121.819.813 jiwa di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2012).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk

pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.(Ufira Isbah,2016 )

Daerah Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah yang ada di Jawa Tengah, dengan luas lahan 91.043 Ha , terdiri atas lahan sawah yang mencapai 20.600 Ha(23,66%), lahan pertanian bukan sawah 50.655 Ha (58,18%) dan selebihnya seluas 19.788 Ha (18,16%) adalah lahan bukan pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Temanggung merupakan sektor strategis, yang ditandai dengan tingginya kontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Jumlah penduduk kabupaten Temanggung yang termasuk dalam angkatan kerja sebanyak 560.844, dari jumlah angkatan kerja di kabupaten Temanggung yang terserap pada dunia kerja sebanyak 405.630 dan sisanya sebanyak 155.214 jiwa (27%) yang belum terserap. Rincian tenaga kerja yang terserap berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut :

Tabel 1      tenaga kerja menurut mata pencaharian tahun 2012-2016 (Dalam jiwa)

Mata Pencapaian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	230.898	233.553	236.198	238.857	241.525
Industri	27.412	27.778	28.141	28.506	28.874
Bangunan	18.328	18.564	18.799	19.038	19.276
Perdagangan	56.484	57.183	57.880	58.580	59.285
Pengangkutan	10.726	10.863	11.000	11.137	11.276
Jasa	46.686	47.271	47.855	48.443	49.033
Lain-lain	5.619	5.689	5.757	5.83	5.903
Total	396.153	400.901	405.63	410.391	415.172

*Sumber : BPS Kabupaten Temanggung tahun 2017(Data diolah)*

Berdasarkan tabel 1 tenaga kerja menurut mata pencapaiannya selama lima tahun terakhir tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian selalu meningkat dari tahun ke tahun, begitu juga dengan sektor yang lain. Sektor pertanian Kabupaten Temanggung merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak dibanding dengan sektor lainnya yang ada selama lima tahun terakhir. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian, khususnya dalam rangka untuk menyerap tenaga kerja, karena mampu menyerap separuh dari jumlah angkatan kerja yang ada di kabupaten Temanggung.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang komoditas unggulan antara lain sebagai berikut: Destiningsih (2016) menganalisis tentang komoditas pangan unggulan di 27 wilayah kecamatan di Kabupaten Banyumas. dengan menggunakan perbandingan Static Location Quotient (SLQ) serta Dynamic Location Quotient (DLQ). Komoditas pangan yang akan diuraikan yaitu komoditas pangan untuk sumber karbohidrat dan sumber protein. Berdasarkan hasil

perbandingan nilai SLQ dan DLQ kurun waktu 2008-2014 untuk sumber karbohidrat diketahui terdapat 17 kecamatan yang berpotensi unggul pada masa yang akan datang pada komoditas padi sawah, 7 kecamatan kecamatan yang berpotensi unggul pada masa yang akan datang pada komoditas padi ladang. Untuk komoditas jagung berpotensi unggul pada masa yang akan datang terdapat 5 kecamatan, ketela pohon ada 8 kecamatan, komoditas ubi jalar ada 3 kecamatan. Untuk sumber protein nabati komoditas kedelai berpotensi unggul pada masa yang akan datang terdapat 8 kecamatan, komoditas kacang hijau ada 2 kecamatan, komoditas kacang tanah ada 8 kecamatan. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Rian Destiningsih, Andhatu Achsa dan Yustirania Septiani (2019). Menggunakan shiftshare E-M, connectivity quotient (CQ), dan Klassen Tipologi, penelitian ini menganalisis sektor yang kompetitif dan terspesialisasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Sektor yang kompetitif dan terspesialisasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 yaitu sektor industri pengolahan karena memiliki daya saing tinggi karena nilai Differential Shift (Cj) lebih besar daripada Jawa Tengah Share (Nj). (2) CQ Provinsi Jawa Tengah dibandingkan provinsi di Pulau Jawa dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam memiliki posisi kurang menguntungkan dalam berinteraksi dengan provinsi- provinsi lainnya. Sedangkan CQ setiap kabupaten/kota

di provinsi Jawa Tengah dibandingkan Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat bahwa ada 19 kabupaten/kota tergolong ke dalam wilayah yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yakni Kabupaten Banjarnegara, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Grobogan, Kudus, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kota Pekalongan. (3) Provinsi Jawa Tengah berada pada kuadran empat dimana Jateng termasuk dalam wilayah dikategorikan pada daerah yang relatif tertinggal, hal ini bisa terjadi karena wilayah referensi dalam penelitian ini ialah seluruh provinsi di Pulau Jawa yang mana terjadi ketidakmerataan tingkat PDRB antar enam provinsi yang ada

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah sektor pertanian merupakan sektor basis dalam menyerap tenaga kerja di wilayah Kabupaten Temanggung? Bagaimana pertumbuhan kegiatan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Temanggung? Bagaimana sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu

pendekatan yang berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2007).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu selama lima tahun yaitu tahun 2012-2016. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tenaga kerja di sektor pertanian dan laju pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian Kabupaten Temanggung dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016, yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, BPS Kabupaten Temanggung dan BAPPEDA Kabupaten Temanggung.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis LQ (location Quotient)**

Analisis ini untuk mengetahui sektor basis atau tidaknya sektor pertanian yang ada di Kabupaten Temanggung. Sektor pertanian dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Temanggung dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode *LocationQuotient (LQ)*, yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian pada tingkat wilayah studi terhadap penyerapan tenaga kerja total wilayah dengan

pangsa relatif penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tingkat nasional terhadap penyerapan tenaga kerja total nasional.

Rumus L Q sebagai berikut:

$$L = \frac{X_i}{RV_r} / \frac{X_n}{RV_n}$$

Keterangan :

$X_i$  = Tenaga kerja pada sektor pertanian di wilayah studi

$RV_r$  = Total tenaga kerja di wilayah studi

$X_n$  = Tenaga kerja pada sektor pertanian di wilayah referensi

$RV_n$  = Total tenaga kerja di wilayah referensi

Kriteria :

1. Bila  $LQ > 1$ , maka sektor pertanian di wilayah studi (Kabupaten Temanggung) dalam menyerap tenaga kerja lebih efisien dibandingkan dengan wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah).
2. Bila  $LQ = 1$ , maka sektor pertanian di wilayah studi (Kabupaten Temanggung) dalam menyerap tenaga kerja sama tingkat efisiennya dibandingkan dengan wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah).
3. Bila  $LQ < 1$ , maka sektor pertanian di wilayah studi (Kabupaten Temanggung) dalam menyerap tenaga kerja lebih kurang efisien dibandingkan dengan wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah).

### Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

$$= (\Delta E_i / E_i(t)) / (\Delta E_n / E_n(t))$$

Keterangan :

RPs : Perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di wilayah study dengan laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi

$i$  : Sektor ekonomi

$E_{ij}$  : PDRB sektor i di wilayah studi

$E_{ir}$  : PDRB sektor i di wilayah referensi

$E_{ij\Delta}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi pada periode waktu t dan t+n

$E_{ir\Delta}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi

T : Tahun tertentu

Kriteria pengujian :

- 1) Jika  $RPs > 1$  (RPs dikatakan positif), berarti pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih tinggi dari pada pertumbuhan sektor i di wilayah referensi.
  - 2) Jika  $RPs < 1$  (RPs dikatakan negatif), berarti pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih rendah dari pada pertumbuhan sektor i di wilayah referensi.
2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

$$(RPr) = (\Delta E_i / E_i(t)) / (\Delta E_n / E_n(t))$$

Keterangan :

RPr : Perbandingan antara laju pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja total wilayah referensi

$i$  : Sektor ekonomi

$E_{i\Delta}$  : Perubahan PDRB sektor  $i$  di wilayah referensi pada periode waktu  $t$  dan  $t+n$

$E_{r\Delta}$  : Perubahan PDRB total di wilayah referensi

$E_{ir}$  : PDRB sektor  $i$  di wilayah referensi

$E_r$  : PDRB total di wilayah referensi

$t$  : Tahun tertentu

Kriteria pengujian :

1. Jika  $RPr > 1$  ( $RPr$  dikatakan positif), berarti pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah referensi lebih tinggi daripada pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja total di wilayah referensi.
2. Jika  $RPr < 1$  ( $RPr$  dikatakan negatif), berarti pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah referensi lebih rendah daripada Penyerapan tenaga kerja total di wilayah referensi.

Hasil analisis MRP diklasifikasikan menjadi empat (Yusuf maulana dalam Rian Destiningsih 2017):

1. Klasifikasi 1, yaitu nilai (+) dan (+) berarti kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah maupun pada tingkat wilayah studi Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai dominan pertumbuhan.
2. Klasifikasi 2, yaitu nilai (+) dan (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah mempunyai pertumbuhan yang menonjol

namun pada wilayah studi Kabupaten Temanggung belum menonjol.

3. Klasifikasi 3, yaitu nilai (-) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah pertumbuhannya tidak menonjol, akan tetapi pada wilayah studi Kabupaten Temanggung pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi Kabupaten Temanggung.
4. Klasifikasi 4, yaitu (-) dan (-) berarti kegiatan tersebut baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah maupun wilayah studi Kabupaten Temanggung mempunyai pertumbuhan yang rendah.

### **Analisis Shift Share Esteban Marquiles**

Metode analisis shift share diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah tenaga kerja di sektor pertanian di suatu wilayah studi (Dij). Maka, variabel pertumbuhan ekonomi daerah referensi, pergeseran proporsional, dan pergeseran diferensial tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut dengan formulasi :

- Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah  

$$Dij = Nij + Mij + Cij \text{ atau } Eij * -Eij$$
- Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi  

$$Nij = Eij \times r \times n$$
- Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industri

$$Mij = Eij (rij - rin)$$

- Pengaruh keunggulan kompetitif

$$Cij = Eij (rij - rin)$$

Keterangan :

Eij = Kesempatan kerja di sektor i daerah j

Ein = Kesempatan kerja di sektor i nasional

rij = Laju pertumbuhan di sektor i daerah j

rin = Laju pertumbuhan di sektor i nasional

rn = Laju pertumbuhan ekonomi nasional

### Analisis Overlay

Analisis *overlay* ini dimaksudkan untuk dapat melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara menggabungkan hasil perhitungan dengan metode MRP dan hasil perhitungan metode LQ, sehingga akan diperoleh hasil yang mewakili kriteria pertumbuhan (MRP) dan kriteria kontribusi (LQ). Nilai perhitungannya baik MRP maupun LQ jika  $>1$  diberi tanda (+), sedangkan untuk nilai  $< 1$  diberi tanda (-). Terdapat 4 (empat) kemungkinan dalam analisis *Overlay*, yaitu (Rian Destiningsih, 2017):

- Apabila Pertumbuhan (MRP) (+) dan kontribusi (LQ) (+), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang unggul karena mempunyai tingkat pertumbuhan dan tingkat kontribusi yang tinggi. Sektor ini layak mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
- Apabila Pertumbuhan (MRP) (+) dan kontribusi (LQ) (-), berarti bahwa sektor

tersebut merupakan sektor yang potensial karena walaupun kontribusinya rendah tetapi tingkat pertumbuhannya tinggi. Sektor ini sedang mengalami perkembangan yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB.

- Apabila Pertumbuhan (MRP) (-) dan kontribusi (LQ) (+), berarti bahwa sektor tersebut masih merupakan sektor yang unggul namun ada kecenderungan menurun karena walaupun kontribusinya tinggi tetapi pertumbuhannya rendah. Sektor ini menunjukkan sedang mengalami penurunan, sehingga perlu dipacu pertumbuhannya.
- Apabila Pertumbuhan (MRP) (-) dan kontribusi (LQ) (-), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang rendah baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kontribusi.. sehingga tidak layak menjadi prioritas dalam pembangunan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisa LQ, MRP dan Shift Share, menunjukkanketerkaitan yang menjelaskan Potensi Sektor Pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Temanggung.

Tabel 2 Nilai LQ, MRP, Shift Share, dan Overlay tenaga kerja Sektor Pertanian Kabupaten Temanggung

LQ	MRP		Shift	Overlay	
Rata-rata	RPr	RP <sub>s</sub>	Share		
0,96	28,62	-1,31	10.627	-	-

Sumber : Tabel 4.8, 4.9, 4.10, dan 4.11

Berdasarkan tabel 2 sektor pertanian di Kabupaten Temanggung dalam menyerap tenaga kerja bukan merupakan sektor yang basis, dengan nilai  $LQ < 1$  Sektor pertanian dalam hasil perhitungan MRP menunjukkan bahwa sektor pertanian pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah) mempunyai pertumbuhan yang cepat, sedangkan pada wilayah studi (Kabupaten Temanggung) sektor pertanian mempunyai pertumbuhan yang lambat dalam menyerap tenaga kerja karena tenaga kerjanya juga terserap pada sektor yang lainnya. Berdasarkan kriteria Overlay sektor pertanian merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kriteria kontribusi, namun dengan keadaan sektor pertanian yang yang tidak potensial dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Temanggung harus tetap dipertahankan karena pada hasil Shift-share menunjukkan bahwa besarnya kinerja perekonomian, tenaga kerja pada sektor pertanian selama tahun 2012-2016 meningkat yaitu sebesar 10,627 jiwa, dan peningkatan ini dipengaruhi oleh bauran industri dan keunggulan kompetitif.

## KESIMPULAN

1. Sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 2012-2016 tergolong sektor yang tidak efisien. Pada pola *Location Quotient* menunjukkan angka yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012-2016 dilihat dari analisis Model Rasio Pertumbuhan yaitu pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah) mempunyai pertumbuhan yang cepat dan pada wilayah studi (Kabupaten Temanggung) mempunyai pertumbuhan yang lambat.
3. Berdasarkan kriteria Overlay sektor pertanian merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kriteria kontribusi, namun dengan kondisi sektor pertanian yang tidak potensial harus tetap dipertahankan karena pada hasil Shift-share menunjukkan bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian selama tahun 2012-2016 meningkat yaitu sebesar 10.617 jiwa.

## IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diuraikan beberapa saran terhadap kebijakan pengembangan sektor ekonomi yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Temanggung, yaitu :

1. Menurut hasil analisa data mengenai sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang non potensial,



maka pemerintah perlu mengoptimalkan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja agar lebih efisien, tujuan agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2. Pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi pada sektor pertanian dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah agar sektor pertanian daerah temanggung menjadi sektor yang berkembang dan menjadi sektor basis dalam menyerap tenaga kerja.
3. Pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor lain selain sektor pertanian yang ada di Kabupaten Temanggung sebagai pendorong penyerapan tenaga kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017
- . *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2013*
- . *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2014*
- \_\_\_\_\_. *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2015*
- \_\_\_\_\_. *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2016*
- Badan Pusat Statistik. Povinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2017
- . *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2013*
- \_\_\_\_\_. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2014*
- \_\_\_\_\_. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2015*
- \_\_\_\_\_. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2016*
- Destiningsih, Rian. 2017. *Ekonomi Pengembangan Regional*, Yogyakarta : Graha Cendikia.
- Destiningsih, Rian. 2016. ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PANGAN KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol 1 No 1 Oktober 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Destiningsih, Rian. 2019. ANALISIS POTENSI WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH (STUDI KASUS : TAHUN 2010-2016). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 4. No 1 April 2019. Hal 73 – 86. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
- <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/05/23/531959/kontribusi-sektor-pertanian-ke-pdb-tertinggi-kedua-setelah-industri> (20 Maret 2018)
- Isbah Ufira, Rita Yani Iyan. 2016; *Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan*

- kerja di provinsi Riau. Universitas Riau
- Khairiyakh Refa'ul, Irham, Jangkung Handoyo Mulyo ; *Contribution of Agricultural Sector and Sub Sectors on Indonesian Economy*. Universitas Gajah Mada.
- Kuncoro, Mudrajad. (Ed.) 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho Fajar Ari, Darsono, Susi Wuri Ani. 2014; *Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Kebumen*. Universitas Sebelas Maret
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaifudin, Arif. 2013. *Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Val, Avrom Bendvid. 1995. *Regional and local economic analysis for practitioners*. London. Wesport
- Williams. 2011; *The economic impacts of agriculture in wisconsin counties*. Univ Deller Steven, David ersity of Wisconsin-Extension
- Zaenuri, Muhammad. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali*. Universitas Negeri Semarang.